

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, *Collaborative planning* dalam upaya penurunan angka *Stunting* di Provinsi Jambi, telah dilakukan melalui pendekatan perencanaan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, BKKBN, Dinas Kesehatan, akademisi, organisasi masyarakat seperti PKK, serta sektor swasta. Mekanisme koordinasi yang diterapkan mencakup perencanaan strategis, implementasi berbasis data, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Dalam prosesnya, peran BAPPEDA sebagai koordinator utama dan BKKBN sebagai sekretariat TPPS sangat penting dalam menyelaraskan kebijakan antarinstansi.

Namun, meskipun koordinasi telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, terutama dalam aspek penganggaran dan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa. Beberapa OPD masih menghadapi keterbatasan dana, sementara keterlibatan kader posyandu sering kali bergantung pada preferensi kepala desa yang dapat mempengaruhi kualitas layanan. Selain itu, sektor swasta telah memberikan kontribusi melalui program CSR, namun tantangan utama dalam implementasi adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai *Stunting*. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan dukungan anggaran yang memadai agar program percepatan penurunan *Stunting* dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran dengan tujuan untuk memberikan manfaat, yang mencakup hal-hal berikut ini:

a. Saran untuk *Stakeholder* Terkait :

Untuk mengoptimalkan percepatan penurunan *Stunting* di Provinsi Jambi, pemerintah daerah khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Dinas Kesehatan, serta instansi terkait perlu memperkuat koordinasi antar lembaga untuk meningkatkan efektivitas perencanaan dan implementasi program penurunan *stunting*. Alokasi anggaran yang lebih optimal serta transparansi dalam pendistribusiannya harus menjadi prioritas agar program berjalan secara maksimal. Selain itu, pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan berbasis komunitas harus ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan pencegahan *stunting*. Partisipasi sektor swasta dan organisasi masyarakat juga perlu diperluas melalui skema kemitraan strategis guna mendukung keberlanjutan program. Penguatan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis teknologi juga disarankan agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat.

b. Saran untuk Lanjutan Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami efektivitas program intervensi spesifik dan sensitif dalam penurunan angka *Stunting*, termasuk analisis dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti kendala utama dalam pengalokasian

anggaran program *Stunting* di tingkat kabupaten/kota dan bagaimana strategi optimal untuk memastikan pendanaan yang berkelanjutan. Studi mengenai peran kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam keberhasilan program juga menjadi penting, terutama dalam meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan dan insentif yang lebih baik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas keterlibatan sektor swasta dalam program *Stunting* serta potensi inovasi berbasis teknologi dalam pemantauan dan evaluasi program secara real-time. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan strategi penurunan *Stunting* dapat terus berkembang dan semakin efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Provinsi Jambi.